

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi dan pengaruh antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif ini bertujuan untuk memahami hubungan linier antara variabel bebas (independen) seperti profitabilitas, umur perusahaan, dan likuiditas, terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat (dependent).

B. Lokasi Penelitian

Data dari penelitian dilakukan di web BEI (IDX), yang tersedia di www.idx.co.id untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Financing Service (Lembaga Pembiayaan) yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022"

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwasanya "populasi" merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekumpulan objek atau subjek yang telah dipilih oleh para peneliti sebagai subjek untuk penelitian mereka dan dari mana hasilnya diambil. Dalam kasus ini, 17 perusahaan yang berkaitan dengan *financing service* telah terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2022.

2. Sampel

Pada cakupan penelitian, sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017). Purposive sampling atau teknik sampling menurut syarat

tertentu digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini, hasilnya 10 perusahaan memenuhi syarat. syarat dari penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan financing service yang menyampaikan laporan keuangannya secara komprehensif di situs web Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan financing service yang terdaftar di bursa efek tahun 2020-2022
- c. Perusahaan financing service yang sudah berdiri lebih dari 10 tahun/
IPO
- d. Perusahaan financing service yang mendapatkan laba sepanjang tahun 2020-2022.

Tabel 3.1
Teknik Penentuan Sampel

No	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan 2020-2022	Terdaftar di BEI	IPO	Laba 2020-2022
1.	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
2.	Buana Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
3.	BFI Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
4.	PT. Woori Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓

5.	Clipan Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
6.	Danasupra Erapacific Tbk	✓	✓	✓	X
7.	First Indo American Leasing Tbk	X	✓	X	X
8.	Fuji Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
9.	Radana Bhaskara Finance Tbk	✓	✓	✓	X
10.	Intan Baruprana Finance Tbk	✓	✓	✓	X
11.	Indomobil Multi Jasa Tbk	✓	✓	✓	X
12.	Mandala Multifinance Tbk	✓	✓	✓	✓
13.	Pool Advista Finance Tbk	✓	✓	✓	X
14.	KDB Tifa Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
15.	Trust Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	X
16.	PT. Mizuho Leasing Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
17.	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	✓	✓	✓	✓

Tabel 3.2
Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Bei	Nama Perusahaan	Sampel (S)
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	S1
2.	BBLD	Buana Finance Tbk	S2
3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	S3
4.	BPFI	PT. Woori Finance Indonesia Tbk	S4
5.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	S5
6.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk	S6
7.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	S7
8.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	S8
9.	VRNA	PT. Muzuho Leasing Indonesia Tbk	S9
10.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	S10

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependent (terikat) yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y), variabel independent (bebas) seperti profitabilitas (X1), umur perusahaan (X2), dan likuiditas (X3). Pengertian operasional dari tiap-tiap variabel ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk meraih laba pada jangka waktu tertentu.	$ROE = \left(\frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{EKUITAS}} \right) \times 100\%$
Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan adalah jumlah tahun berdirinya sebuah perusahaan	$\text{Umur} = \text{Tahun observasi} - \text{Tahun berdiri}$
Likuiditas (X3)	Rasio yang memperlihatkan kemampuan keuangan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dikenal sebagai	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

	likuiditas.	
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah evaluasi dan pengukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya, menghasilkan keuntungan dan meningkat secara berkelanjutan.	$ROA = \left(\frac{Laba Bersih}{Total Aset} \right) \times 100\%$

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Laporan tahunan keuangan perusahaan *financing service* yang tercatat di BEI tahun 2020–2022 digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari informasi yg ditemukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan *financing service* yang terdaftar di bursa efek indonesia (IDX) pada 2020–2022, yang telah tersedia di website www.idx.co.id serta informasi dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini penulis ambil dari literatur, artikel, dan sumber alternatif lain yang berkaitan dengan subjek. Selain itu, data yang dikumpulkan melalui dokumentasi juga dikumpulkan laporan keuangan oleh perusahaan yang telah di upload atau diterbitkan secara resmi di Indonesia web bursa efek indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang dipergunakan dengan tujuan menganalisis data untuk menyampaikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan supaya sampai pada penyimpulan atau generalisasi yang diterima secara lazim. pada penelitian ini, analisis deskriptif mencakup penggunaan mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi data.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linier yang memenuhi syarat beberapa asumsi klasik, termasuk heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan data

residual yang tersebar luas, dianggap baik jika model tersebut memiliki asumsi yang tidak bias dan dapat diuji (Purnomo, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah suatu data mempunyai distribusi normal. Jika nilai residu data yang distandarisasi sebagian besar mendekati rata-ratanya, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Kurva akan menunjukkan bentuk lonjakan pada residu dengan distribusi normal (Zahriyah et al., 2021).

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk menentukan adakah hubungan antar variabel bebas dalam model analisis regresi. Sebuah model regresi yang bagus tidak harus memiliki hubungan (Purnomo, 2016). Dengan memperhatikan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, kita dapat mengetahui apakah ada multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance lebih dari 0.1, kita bisa mengatakan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas dalam model analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mencari pertidaksamaan Variabilitas residu untuk setiap pengamatan pada model regresi (Zahriyah et

al., 2021). Menurut Purnomo (2016), untuk menilai keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi, standar penentuan keputusan adalah dengan berikut ini:

- a. Apabila adanya titik-titik yang mengikuti pola khusus seperti gelombang, atau adanya pola yang beraturan (misalnya meluas dan merapat), hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila titik-titik tersebut menyebar secara tak beraturan di bagian atas dan di bagian bawah maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan adakah keterkaitan antara kesalahan pengganggu dalam siklus t dan siklus sebelumnya ($t-1$). Terdapatnya autokorelasi dapat mengindikasikan ketidakcocokan antara model dan data serta mengganggu keakuratan estimasi dan pengujian model. Dalam hal ini, model regresi yang diinginkan tidak dipengaruhi oleh autokorelasi. Durbin Watson test (DW-Test) adalah jenis uji autokorelasi yang sering digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi. Kriterianya adalah berikut ini:

- a. Apabila hasil Durbin Watson (DW) kurang dari -2 , ini menunjukkan keberadaan autokorelasi.
- b. Apabila hasil Durbin Watson (DW) terletak di antara -2 dan $+2$, tidak ada tanda autokorelasi.

- c. Apabila hasil Durbin Watson (DW) lebih dari +2, itu menunjukkan adanya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dipergunakan sebagai penentu apakah ada korelasi atau pengaruh linier antar dua atau lebih independent variables dan satu dependent variable. Formula untuk analisis regresi linier berganda ini adalah dengan rumus berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Penjelasan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Komponen Regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Umur Perusahaan

X_3 : Likuiditas

e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Kriteria untuk uji t dilakukan untuk menentukan mungkinkah variabel bebas memiliki dampak signifikan pada variabel terikat:

- Bila hasil Signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- Bila hasil Signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Dengan membandingkan nilai f hitung dengan tabel F atau signifikansi F sebesar 0,05, maka digunakan uji secara bersama-sama (uji F) untuk menentukan adakah semua variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat.

- Apabila $\text{Sig F} \leq 0,05$ maka adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y
- Apabila $\text{Sig F} > 0,05$ maka tidak adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y

c. Uji Determinan (R²)

Uji determinan (R²) dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) memiliki rentang nilai mulai dari 0 hingga 1, jika nilainya semakin tinggi, semakin besar pula pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas (independent) pada variabel terikat (dependent) pada model analisis regresi.